

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia pada hakikatnya tidak terlepas dari berpikir dan berinteraksi dengan manusia lain. Terlebih manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Artinya, segala pikiran dan perasaan yang ada dalam benak mereka dapat diungkapkan kepada orang lain sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Sarana utama yang digunakan untuk memenuhi hal tersebut tentu melalui peran bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif.

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki dua bentuk, yaitu bahasa lisan dan tulis. Bahasa tulis merupakan penggambaran kembali bahasa lisan ke dalam bentuk lambang tertulis, sehingga penggunaannya berbeda dengan bahasa lisan. Bahasa lisan berhubungan dengan intonasi, *gesture*, dan mimik, sedangkan bahasa tulis berhubungan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dengan demikian, bahasa tulis dituntut untuk menerapkan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku, agar komunikasi antara penulis dan pembaca dapat berjalan secara maksimal. Namun, tidak dipungkiri hal tersebut ternyata membuat beberapa orang sulit dalam menggunakan bahasa tulis. Harnia (2015, hlm. 1) mengatakan, bahwa walau bahasa lisan dan tulis memiliki keterkaitan secara fungsinya, akan tetapi masih banyak masyarakat yang merasa sulit ketika mengubah bahasa lisan menjadi tulisan. Artinya, terdapat kaidah-kaidah yang belum dipahami dalam bahasa tulis. Sementara kaidah tersebut penting untuk diterapkan, karena akan berpengaruh terhadap kualitas penyampaian informasi.

Kualitas penyampaian informasi dapat dilihat dari adanya potensi menghasilkan tulisan yang isinya mudah dipahami oleh pembaca. Seseorang dapat dengan mudah memahami informasi dalam bahasa tulis, apabila dikemas melalui kalimat yang baik dan benar. Kalimat yang baik dan benar disebut juga kalimat efektif, karena disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti pemilihan kata (diksi), penggunaan ejaan, serta unsur-unsur penting yang harus dimiliki dalam suatu kalimat. Terkait dengan hal tersebut, kalimat efektif menjadi penunjang dalam kelancaran komunikasi, karena mampu menyampaikan informasi secara

utuh, tepat, dan lengkap. Dewasa ini, masih ditemukan orang yang belum mampu menyusun kalimat secara efektif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Purba (2021, hlm. 2-3) yang mengatakan, bahwa semua orang tentu bisa menyusun sebuah kalimat, tetapi tidak semua orang bisa menyusun kalimat yang efektif, karena menyusun kalimat efektif bukanlah hal mudah. Artinya, kemampuan setiap orang berbeda-beda dalam hal menulis. Namun, untuk menciptakan tulisan yang baik tentunya harus memperhatikan tata cara penulisan yang tepat, agar kalimat yang disusun menjadi efektif. Kalimat yang tidak efektif akan menimbulkan miskonsepsi antara penulis dan pembaca. Dengan demikian, perlu ada kesadaran dalam diri penulis untuk mempelajari segala persyaratan penyusunan kalimat yang efektif, agar tulisan yang dihasilkan dapat membawa pengaruh bagi pembaca untuk memahami informasi yang ada dalam tulisan tersebut.

Putrayasa (2014, hlm. 2-3) mengatakan, bahwa terdapat dua syarat yang harus dipenuhi oleh seorang penulis, apabila hendak menyusun kalimat efektif, yaitu memenuhi persyaratan gramatikal serta memahami ciri-ciri yang terdapat dalam kalimat efektif. Hal ini berarti, selain harus memperhatikan diksi, ejaan, dan struktur kalimat, penulis juga perlu memahami ciri-ciri yang terdapat dalam kalimat efektif, seperti kesatuan (*unity*), kehematan (*economy*), penekanan (*emphasis*), dan kevariasian (*variety*). Keempat ciri tersebut menjadi tolok ukur yang harus diperhatikan dalam suatu tulisan, agar penyampaian informasinya dapat mencapai sasaran.

Salah satu media yang berfungsi sebagai penyampaian informasi, yaitu surat kabar. Surat kabar dapat menyebarluaskan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang benar-benar terjadi di suatu wilayah. Pola pikir masyarakat yang berkembang dan haus akan informasi, tentunya menuntut informasi yang akurat dan cepat. Saat ini, surat kabar terus bergerak dan adaptif dengan zaman, sehingga banyak lahir situs surat kabar daring di Indonesia, salah satunya adalah [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com). [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) merupakan sebuah lama berita *online* yang memiliki *tagline* “Jujur Bersuara” serta menyajikan berita-berita terkini untuk dinikmati oleh masyarakat umum. Tidak hanya menyajikan berita terkini, [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) juga menyediakan berbagai fitur yang dapat diakses oleh para pembacanya. Berdasarkan data dari situs Similarweb, terdapat 3.8 juta pengunjung

yang mengakses situs [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) dengan durasi mencapai 2 menit per halaman setiap orangnya pada Juli 2022. Hal ini menandakan, bahwa [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) menjadi salah satu media penyebaran informasi yang dipercaya oleh masyarakat.

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) sudah semestinya berisi tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca, agar mereka tidak membacanya berulang kali, karena ketidakjelasan bahasa yang digunakan. Hal ini berarti, bahasa yang digunakan dalam surat kabar haruslah jelas, lugas, dan efektif, tetapi tetap mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku, agar tidak terjadi kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa terjadi, karena adanya aturan atau kaidah bahasa yang diabaikan oleh pengguna bahasa, baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Nurhayatin, dkk (2018, hlm. 106) mengatakan, bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki penulis terkait penggunaan bahasa yang tepat, akan menyebabkan kesalahan berbahasa. Artinya, kesalahan yang dilakukan penulis tersebut tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses komunikasi. Hal ini tentunya perlu diminimalisasi oleh seorang penulis ketika akan memproduksi suatu tulisan yang sifatnya ilmiah.

Kenyataannya, masih ditemukan kesalahan berbahasa berupa kalimat yang tidak efektif pada salah satu artikel opini [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) tanggal 2 April 2022, seperti pada kalimat “Mereka tak peduli dengan kondisi pasokan dalam negeri. *Padahal* mereka sudah mendapat sejumlah kemudahan.” Kesalahannya berupa penggunaan konjungsi *padahal* yang tidak tepat. Kata *padahal* merupakan konjungsi intrakalimat, sehingga digunakan untuk menghubungkan dua gagasan yang ada dalam satu kalimat. Dengan demikian, agar kalimatnya memiliki kesatuan yang jelas, kalimatnya dapat diperbaiki menjadi “Mereka tak peduli dengan kondisi pasokan dalam negeri, padahal sudah mendapat sejumlah kemudahan.”

Kesalahan tersebut terdapat dalam salah satu artikel opini [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) yang merupakan tempat bagi para penulis dari berbagai kalangan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai suatu topik yang hangat diperbincangkan. Artikel opini sifatnya ilmiah, karena ditulis dengan mengombinasikan sudut pandang seorang penulis dan fakta-fakta yang ditemukan dari berbagai referensi, sehingga akan menghasilkan tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan

kebenarannya. Dengan demikian, baik dari segi isi maupun penulisannya perlu diperhatikan. Jika tidak, akan terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap tulisan yang dihasilkan dan tidak menuntup kemungkinan dapat menurunkan kredibilitas artikel opini sebagai sumber informasi yang banyak diminati oleh masyarakat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada jenjang SMP, terdapat Kompetensi Dasar (KD) 3.6 Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca. Kompetensi dasar tersebut menunjukkan salah satu kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mempelajari materi teks eksposisi, agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Kosasih (2017, hlm. 62) mengatakan, bahwa teks eksposisi berisi gagasan dan fakta yang memuat ajakan-ajakan tertentu kepada publik. Hal ini berarti, teks eksposisi bertujuan menjelaskan suatu permasalahan yang sifatnya faktual, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pembaca. Dengan demikian, teks eksposisi penting untuk dipelajari oleh peserta didik, karena dapat mengasah kreativitas dalam memaparkan suatu topik serta menambah pengetahuannya.

Artikel opini termasuk dalam kategori teks eksposisi, karena keduanya bertujuan menjelaskan dan memberitahu suatu hal yang isinya dapat memperluas pandangan serta meningkatkan pengetahuan para pembaca, khususnya peserta didik SMP kelas VIII. Lestari, dkk (2019, hlm. 21) mengatakan, “Melalui artikel opini, peserta didik dapat mengetahui bahasan yang sedang dibicarakan saat ini dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca surat kabar”. Artinya, artikel opini berisi tulisan-tulisan yang dapat ditelaah atau dianalisis oleh peserta didik, baik dari segi isi maupun kebahasaannya. Berdasarkan hal tersebut, artikel opini dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah. Bahan ajar menjadi salah satu perangkat penting dalam pembelajaran, karena dapat memberi pengalaman belajar bagi peserta didik serta mengasah kemampuannya, baik secara kognitif maupun psikomotor. Bahan ajar yang baik tentunya harus bisa merangsang dan menggiatkan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak sedikit peserta didik yang merasa jenuh saat belajar, karena bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Festiyed dalam Apriani, dkk (2019, hlm. 9) yang mengatakan, sebagai berikut.

Terkadang bahan ajar yang digunakan kurang dapat membantu siswa untuk aktif dan kreatif, siswa hanya terfokus pada salah satu buku pegangannya atau buku yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar, sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik saja.

Hal ini berarti, bahan ajar yang digunakan pendidik masih belum inovatif dan berkembang. Perlu adanya kesadaran dalam diri pendidik untuk mempersiapkan serta menyusun bahan ajar secara mandiri guna menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya bahan ajar yang menarik, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan. Sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang penggunaan kalimat efektif dalam bahasa tulis. Penulis mengambil tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rosary Iriany dan Nuzul Tenriana (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Penyusunan Kalimat Efektif dalam Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya 25 kesalahan kalimat efektif yang meliputi aspek kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Reza Febriantika dan Mulyanto Widodo (2016) dengan judul “Keefektifan Kalimat pada Tajuk Rencana Surat Kabar Lampung Post Maret 2015”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya 268 kesalahan kalimat efektif yang meliputi kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri Harnia (2015) dengan judul “Analisis Penggunaan Kalimat Efektif pada Berita Utama Radar Bekasi sebagai Sumber Belajar Tingkat SMP”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya 170 kesalahan kalimat efektif yang meliputi kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Penelitian penulis tentunya berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya, yaitu sumber data yang dianalisis, fokus penelitian, dan kedudukan hasil penelitian.

Berdasarkan segala pemaparan di atas yang berisi beberapa masalah, teori pakar, dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk menganalisis ketidakefektifan kalimat dalam artikel opini [Mediaindonesia.com](https://www.mediaindonesia.com) edisi April 2022 serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar peserta didik SMP kelas VIII.

## **B. Fokus Permasalahan**

Fokus permasalahan bertujuan membatasi analisis yang akan dilakukan penulis, sehingga permasalahan yang dikaji lebih khusus dan jelas. Fokus masalah akan membantu penulis untuk mempersiapkan berbagai komponen, agar data yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

Penulis memfokuskan masalah pada bentuk ketidakefektifan dalam artikel opini Mediaindonesia.com edisi April 2022 ditinjau dari ciri-ciri kalimat efektif yang meliputi kesatuan (*unity*), kehematan (*economy*), penekanan (*emphasis*), dan kevariasian (*variety*). Kemudian, hasil penelitian ini nantinya dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan kalimat efektif dalam artikel opini Mediaindonesia.com edisi April 2022?
2. Bagaimanakah bentuk ketidakefektifan kalimat ditinjau dari ciri-ciri kalimat efektif dalam artikel opini Mediaindonesia.com edisi April 2022?
3. Bagaimanakah bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memanfaatkan hasil dari penelitian ini?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu untuk:

1. mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif dalam artikel opini Mediaindonesia.com edisi April 2022;
2. mendeskripsikan bentuk ketidakefektifan kalimat ditinjau dari ciri-ciri kalimat efektif dalam artikel opini Mediaindonesia.com edisi April 2022;
3. mendeskripsikan bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memanfaatkan hasil dari penelitian ini.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan pembelajaran bahasa mengenai kaidah kebahasaan, khususnya penggunaan kalimat efektif dalam surat kabar.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan, yaitu:

#### **a. Bagi Penulis**

Selama proses penelitian ini, penulis mendapatkan pemahaman baru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kaidah kebahasaan, khususnya penggunaan kalimat efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat penulis jadikan sebagai referensi bahan ajar pada materi teks eksposisi di jenjang SMP.

#### **b. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik mengenai kaidah kebahasaan, khususnya penggunaan kalimat efektif serta menambah referensi bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk memberikan bahan ajar yang menarik dan inovatif, sehingga mereka mendapat pengalaman baru dalam proses belajarnya, khususnya pembelajaran mengenai teks eksposisi.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang pembahasannya masih berkaitan dengan penelitian penulis.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran istilah-istilah penelitian yang akan diteliti untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman penafsiran. Berikut adalah beberapa penggunaan istilah yang digunakan oleh penulis berkaitan dengan judul penelitian.

1. Analisis merupakan proses mengidentifikasi dan menguraikan suatu objek secara mendalam, sehingga dapat diketahui permasalahan yang dijadikan dasar penelitian.
2. Ketidakefektifan kalimat merupakan penggunaan kalimat yang tidak sesuai dengan ketentuan penyusunan kalimat efektif, sehingga dapat menimbulkan ambiguitas atau salah penafsiran makna bagi pembaca.
3. Artikel opini merupakan suatu tulisan yang memuat pendapat penulis dari berbagai kalangan masyarakat berdasarkan data dan fakta yang disusun menjadi tulisan utuh, kemudian dipublikasikan melalui media massa.
4. Mediaindonesia.com merupakan salah satu surat kabar *online* ternama di Indonesia yang memiliki *tagline* “Jujur Bersuara” serta menyajikan beragam informasi terkini, baik itu berita politik, ekonomi, hiburan, dan lainnya.
5. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan materi tertulis kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mempelajarinya dengan atau tanpa bimbingan pendidik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa analisis ketidakefektifan kalimat dalam artikel opini Mediaindonesia.com adalah suatu proses mengidentifikasi dan menguraikan secara mendalam terkait penggunaan kalimat yang tidak sesuai dengan ketentuan penyusunan kalimat efektif dalam salah satu surat kabar *online* ternama di Indonesia, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah.